

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL *DANGERS OF SMOKING* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN, EFIKASI DIRI DAN SIKAP REMAJA KELAS VII & VIII DI UPT SMPN 41 MEDAN

Ida Suryani Hasibuan¹, Siti Arina Harahap², Marlisa²
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Keperawatan Program Studi Sarjana Terapan 2024

ABSTRACT

Teenage period was the most significant developmental period. This was caused by the existence of changes in physical, hormonal, psychological, and social. According to Ministry of Health of Indonesia (2023), smoker percentage in Indonesia kept increasing, especially problematic in adolescent age group. Nowadays, active smokers' number had reached 70.2 million individuals or around 34.4% of total world's population. The research aimed to analyze the effectiveness of audio visual media in implying the "dangers of smoking" on increasing teenagers' knowledge, self-efficacy, and attitude in Public Junior Highschool 41, Medan. This research was using the pre-experimental design with one group post-test – pre-test with 40 students as the samples. Sampling technique used in this research was purposive sampling. Statistical test used in this research was Wilcoxon's Sign Rank test. This research shown that the p-value ($0.000 < 0.05$) and was save to conclude that there are differences in level of respondent's knowledge before and after the intervention of audio visual media while, self-efficacy and attitude shown the p-value of ($0.000 < 0.05$) which means there were changes in respondent's self-efficacy and attitude. The existence of effectiveness of audio visual media in implying the "dangers of smoking" on increasing teenagers' knowledge, self-efficacy, and attitude in Public Junior Highschool 41, Medan therefore, the researcher wished that the authority to keep on promoting health especially about the dangers of smoking on one's health so that early on, students are knowledgeable about smoking's health risks.

Keywords : *Audio-visual, Smoking, Knowledge, Self-Efficacy, Attitude*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang paling penting. Hal ini disebabkan adanya perubahan seperti perubahan fisik, hormonal, psikis, dan perubahan social Berdasarkan Kemenkes (2023) persentase perokok di indonesia terus meningkat, khususnya di kalangan remaja. Saat ini jumlah perokok aktif di indonesia menjadi yang terbanyak ketiga di dunia, setelah Tiongkok dan India. Jumlah perokok di dunia saat ini mencapai 70,2 juta orang atau sekitar 34,5% dari populasi total dunia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas media audio visual terhadap *dangers of smoking* dalam meningkatkan pengetahuan, efikasi diri dan sikap remaja SMP Negeri 41 Medan. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan desain *one group pre-test-post-test* dengan sampel sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* Pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *p-value* ($0,000 < 0,05$) terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual, Efikasi diri dan Sikap menunjukkan nilai *p-value* ($0,000 < 0,05$) yang berarti membuktikan bahwa adanya perubahan Efikasi diri & Sikap pada responden. Adanya efektivitas audio visual *dangers of smoking* dalam meningkatkan Pengetahuan, Efikasi diri dan Sikap remaja kelas VII & VIII SMP Negeri 41 Medan. Disarankan kepada SMP Negeri 41 Medan Medan, untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan khususnya tentang bahaya merokok terhadap kesehatan sehingga siswa sejak dini sudah dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan.

Kata Kunci : *Audio-visual, Merokok, Pengetahuan, Efikasi diri, Sikap*

Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang paling penting. Hal ini disebabkan adanya perubahan seperti perubahan fisik, hormonal, psikis, dan perubahan social. Perubahan perkembangan yang sangat pesat menyebabkan remaja menjadi labil dan mudah terpengaruh oleh nilai-nilai moral dan budaya yang diperoleh dari luar, baik melalui media maupun lingkungan. Akibatnya remaja sangat mungkin melakukan perilaku menyimpang (Sari, 2019). Perilaku menyimpang pada remaja merupakan dampak negatif dari buruknya interaksi sosial dalam suatu hubungan yang erat kaitannya dengan terjadinya perilaku nakal di kalangan remaja. Merokok merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Saat ini merokok tidak lagi diperuntukkan bagi orang dewasa saja namun sudah menjadi gaya hidup remaja (Aulya & Herbawani, 2022).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat mudah untuk menemukan perokok pria dan

wanita, anak-anak dan orang tua, kaya dan miskin. Kebiasaan merokok disebabkan oleh kandungan bahan kimia dalam rokok yang bersifat adiktif dan sulit untuk dihentikan (Arifin & Yunasri 2021). Rokok merupakan benda berbahaya dan membuat ketagihan yang dapat menyebabkan penyakit bagi siapapun. Yang menggunakannya bahkan menjadi penyebab kematian utama didunia ini. Rokok mengandung bahan kimia seperti *tar*, *nikotin*, *arsenic*, *karbon monoksida* dan *nitrosamine* yang dapat berbahaya bagi perokok. Asap rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif namun juga bagi perokok pasif. Banyak penyakit yang timbul akibat merokok dan menimbulkan berbagai macam penyakit, antara lain gangguan kehamilan, malnutrisi pada janin dan gangguan pernafasan, asma, kanker paru-paru, jantung, *stroke*, *hipertensi* dan *bronchitis* (Ridwan et al., 2022). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan, sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada 2020. Angka tersebut terdiri dari 15 juta perokok remaja perempuan. Secara global, prevelensi rata-rata perokok laki-laki 13-15 tahun sebesar 7,9% pada rentang 2010-2020. Sementara, prevelensi perokok

perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5%. Dilihat berdasarkan wilayah, prevelensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2%. Diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika 7,4%. (Monavia 2020). Data yang disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO, 2020) menunjukkan bahwa 1 dari 10 kematian orang dewasa disebabkan oleh merokok dan hampir 5 juta kematian pertahun (Yusuf dkk, 2021). Penggunaan tembakau masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang umum di Indonesia. Perilaku merokok dapat kita jumpai setiap hari di masyarakat, karena kebiasaan merokok sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa di hindari bagi para perokok, khususnya mereka yang masih kecanduan rokok (purnawan dkk, 2022).

Berdasarkan Kemenkes (2023) persentase perokok di Indonesia terus meningkat, khususnya di kalangan remaja. Saat ini jumlah perokok aktif di Indonesia menjadi yang terbanyak ketiga di dunia, setelah Tiongkok dan India. Jumlah perokok di dunia saat ini mencapai 70,2 juta orang atau sekitar 34,5 % dari populasi total dunia.

Kebiasaan merokok telah
Vol. 10 No. 1 Juni 2025

menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Remaja dewasa bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan. Perilaku merokok remaja sering kita lihat diberbagai tempat, misalnya di warung sekitar sekolah, di jalan menuju sekolah, di halte bus, di kendaraan pribadi, di angkutan umum dan bahkan di rumah sudah menjadi pemandangan lumrah dan jarang menarik perhatian masyarakat, padahal perilaku ini sangat berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kementrian kesehatan 2020).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) penduduk 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan bahkan cenderung meningkat dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 menjadi (9,10%). Dan Perilaku merokok di kalangan remaja di pengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap bahaya rokok dan sikap yang kurang baik terhadap bahaya rokok. Pengetahuan akan membentuk efikasi diri (percaya diri) yang berhubungan dengan perilaku merokok. Remaja dengan efikasi diri tinggi akan menolak merokok, sedangkan remaja dengan efikasi diri rendah akan lebih memilih merokok.

Remaja mulai merokok dengan rasa ingin tahu yang besar, sehingga

mereka mencoba merokok dan akhirnya menjadi perokok aktif. Merokok aktif pada remaja menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya prestasi akademik di sekolah. Memang benar, merokok dapat menurunkan konsentrasi akademik dan fisik serta membahayakan kesehatan. Bahaya pada usia remaja akan meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia muda serta menurunkan jumlah sperma dan kesuburan pada wanita. Perlu dilakukan upaya untuk mencegah perilaku merokok di kalangan remaja. (FeriYanti *et al*, 2020). Media audio visual sangat baik dalam menjelaskan suatu proses peristiwa, dapat diulang-ulang dan meninggalkan kesan yang mendalam, sehingga dapat berdampak pada sikap pesertanya, terlebih lagi, akan ada lebih banyak pemahaman. Yang jelas akan membangkitkan motivasi dan mempengaruhi psikologi siswa. Penelitian yang terkait juga, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Feriyanti *et al*, (2020) bahwa terdapat pengaruh metode video ceramah terhadap peningkatan pengetahuan, efikasi diri dan sikap bahaya merokok pada siswa. Pengetahuan menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,000) < 0,05 terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi video ceramah bahaya merokok.

Vol. 10 No. 1 Juni 2025

merokok. Efikasi dan sikap menunjukkan nilai *p-value* (0,023) dan (0,019) < 0,05 terdapat perbedaan efikasi diri dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi video ceramah bahaya merokok. (Syaputra, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa diperlukan suatu upaya pendidikan kesehatan pada remaja awal agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang berkontribusi signifikan pada perilaku merokok. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Diharapkan agar sekolah dapat menggunakan media video sebagai salah satu bentuk media pembelajaran kepada siswa agar lebih menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar serta materi dapat ditonton berulang kali sehingga siswa lebih memahami dan lebih fokus dalam mencerna materi yang disampaikan. (Octaviani, 2023).

Media penyiaran memberikan hasil yang lebih optimal setelah melaksanakan pendidikan kesehatan. Salah satunya adalah penelitian Nugroho yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan motivasi

berhenti merokok sebelum dan sesudah ketika menerapkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual pada remaja dengan $p = 0,000$. (Kodir, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja di SMA Negeri Banjarbaru ($p\text{-value} = 0,014$) $< 0,05$ terdapat peningkatan motivasi setelah diberikan media audio visual. (Dina, dkk).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Negeri 41 Medan pada tanggal 24 Oktober 2023 dengan metode wawancara, dari 4 orang siswa mengatakan pernah merokok di luar dan di lingkungan sekolah dan 3 orang mengatakan belum pernah merokok. Kemudian siswa mengatakan faktor resiko yang mempengaruhi siswa merokok yakni salah satu anggota keluarga merupakan perokok aktif dan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa merupakan perokok aktif. Siswa yang merokok karena keinginan sendiri dan terbawa pengaruh dari temannya. Ada siswa yang menghabiskan 2-3 batang perhari Hasil observasi peneliti melihat ada siswa yang merokok di luar kawasan sekolah dengan teman sebayanya.

Vol. 10 No. 1 Juni 2025

Rendahnya sikap siswa terhadap bahaya merokok membuat siswa mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas *audio-visual dangers of smoking* dalam meningkatkan pengetahuan, efikasi diri dan sikap remaja kelas VII & VIII di UPT SMP Negeri 41 Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 41 Medan. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2024 sampai Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah remaja kelas VII dan VIII yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 384 orang di SMP Negeri 41 Medan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 orang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Sampel

Diketahui siswa yang menjadi responden yaitu sebanyak 40 orang siswa (100%), Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII & VIII SMP Negeri 41 Medan Tuntungan, dengan karakteristik Umur dan Jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Respoden Berdasarkan Usia dan jenis Kelamin

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	(%)
1	Umur		
	Pra Remaja	34	85,0
	Remaja Awal	6	15,0
2	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden mengikuti penelitian keseluruhan berjenis kelamin Laki-Laki yaitu sebanyak 40 siswa-siswa (100%), untuk kategori Umur diketahui responden dalam usia Pra Remaja (<15Tahun) sebanyak 34 siswa (85,0%) dan responden pada usia Remaja Awal (>15 Tahun) sebanyak 6 siswa(15,0%).

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi (N)	(%)
1	Kelas VII	17	42,5
2	Kelas VIII	23	57,5
	Total	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas dari 40 orang responden diketahui siswa kelas VII sebanyak 17 siswa (42,5%) dan siswa kelas VIII sebanyak 23 siswa (57,5%).

4.1.2 Analisis Univariat Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pretest siswa Kelas VII dan VIII
Vol. 10 No. 1 Juni 2025

		Kelas VII		Kelas VIII	
No	Kategori	Frekuensi (N)	(%)	Frekuensi (N)	(%)
1	Baik	0	0,0	0	0,0
2	Cukup	5	29,4	3	13,0
3	Kurang	12	70,6	20	87,0
	Total	17	100,0	23	100,0

Setelah melakukan penelitian pada keseluruhan responden maka didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas VII dan kelas VIII Responden yang pengetahuannya baik tidak ada seorang pun pada saat *pre-test* (0%). Dari 17 siswa kelas VI diketahui siswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 siswa (29,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 siswa (70,6%), sedangkan dari 23 siswa kelas VIII didapatkan siswa yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 siswa (13,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 20 siswa (87,0%)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi
Pengetahuan *Posttest* siswa Kels VII
dan VIII

No	Kategori	Kelas VII		Kelas VIII	
		Frekuensi (N)	(%)	Frekuensi (N)	(%)
1	Baik	13	76,5	14	60,9
2	Cukup	3	17,6	9	39,1
3	Kurang	1	5,9	0	0,0
Total		17	100,0	23	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas VII Dari 17 siswa diketahui siswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 13 siswa (76,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 siswa (17,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 siswa (5,9%), sedangkan dari 23 siswa kelas VII diketahui siswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 14 siswa (60,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 siswa (39,1%).

1. Efikasi diri & Sikap

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Efikasi diri & Sikap
Pretest Responden

Pretest			Posttest	
No	Kategori	Frekuensi (N)	Percent (%)	(%)
1	Positif	7	41,2	12
2	Negatif	10	58,8	11
Total		17	100,0	23

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap positif pada 17 siswa kelas VIII sebanyak 7 siswa (41,2%) dan sikap Negatif sebesar 10 siswa (58,8%). Dan dari 23 siswa kelas VIII diketahui bahwa yang memiliki sikap positif sebanyak 12 siswa (52,2%) dan Sikap Negatif 11 siswa (47,8%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Efikasi diri & Sikap *Posttest* Responden

Pretest			Posttest	
N	Kategori	Frekuensi (N)	Percent (%)	(%)
1	Positif	16	94,1	23
2	Negatif	1	5,9	0
Total		17	100,0	23

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap positif pada 17 siswa kelas VII meningkat sebanyak 16 siswa (94,1%) dan sikap Negatif berkurang menjadi sebanyak 1 siswa (5,9%). Dan dari 23 siswa kelas VIII diketahui bahwa yang memiliki sikap positif sebanyak 23 siswa

(100%).

4.1.1 Analisa Bivariat

A. Tingkat Pengetahuan remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Audio Visual

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

Statistik	N	Mean Rank	p value
Negative Ranks	0		
Positive Ranks	37	,00	,00
Ties	3	19,00	
Total	40		

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *negative ranks* yaitu 0,00 dan *positive ranks* 19,00 sehingga bisa dinyatakan perubahan pengetahuan responden positive dengan nilai pengetahuan naik sebesar 19,00. Maka pada hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi dengan media visual audio visual.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Uji Wilcoxon Variabel Sikap

Statistik	N	Mean Rank	p value
-----------	---	-----------	---------

Negative Ranks	0	0,00	,00
Positive Ranks	21	11,00	
Ties	19		
Total	40		

Pada tabel uji *wilcoxon* variabel Sikap diatas dapat dilihat bahwa nilai *negative ranks* yaitu sebesar 0,00 dan *positive ranks* 11,00 sehingga bisa dinyatakan perubahan sikap responden *positive* dengan nilai sikap naik sebesar 11,00. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti membuktikan bahwa adanya perubahan efikasi dan sikap pada responden.

4.2 PEMBAHASAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat mudah untuk menemukan perokok pria dan wanita, anak-anak dan orang tua, kaya dan miskin. Kebiasaan merokok disebabkan oleh kandungan bahan kimia dalam rokok yang bersifat adiktif dan sulit untuk dihentikan (Arifin & Yunasri 2021).

Rokok merupakan benda berbahaya dan membuat ketagihan yang dapat menyebabkan penyakit

bagi siapapun. Yang menggunakannya bahkan menjadi penyebab kematian utama di dunia ini. Rokok mengandung bahan kimia seperti *tar*, *nikotin*, *arsenic*, *karbon monoksida* dan *nitrosamine* yang dapat berbahaya bagi perokok. Asap rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif namun juga bagi perokok pasif. Banyak penyakit yang timbul akibat merokok dan menimbulkan berbagai macam penyakit, antara lain gangguan kehamilan, malnutrisi pada janin dan gangguan pernafasan, asma, kanker paru-paru, jantung, *stroke*, *hipertensi* dan *bronchitis* (Ridwan et al., 2022).

Remaja mulai merokok dengan rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka mencoba merokok dan akhirnya menjadi perokok aktif. Merokok aktif pada remaja menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya prestasi akademik di sekolah. Memang benar, merokok dapat menurunkan konsentrasi akademik dan fisik serta membahayakan kesehatan. Bahaya pada usia remaja akan meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia muda serta menurunkan jumlah sperma dan kesuburan pada wanita. Perlu

dilakukan upaya untuk mencegah perilaku merokok di kalangan remaja. (Feriyanti et al, 2020).

Perilaku merokok di kalangan remaja di pengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap bahaya rokok dan sikap yang kurang baik terhadap bahaya rokok. Pengetahuan akan membentuk efikasi diri (percaya diri) yang berhubungan dengan perilaku merokok. Remaja dengan efikasi diri tinggi akan menolak merokok, sedangkan remaja dengan efikasi diri rendah akan lebih memilih merokok.

Media audio visual sangat baik dalam menjelaskan suatu proses peristiwa, dapat diulang-ulang dan meninggalkan kesan yang mendalam, sehingga dapat berdampak pada sikap pesertanya, terlebih lagi, akan ada lebih banyak pemahaman. Yang jelas akan membangkitkan motivasi dan mempengaruhi psikologi manusia.

Pendidikan kesehatan dengan MetodeCeramah cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit difahami. oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi

permasalahan seperti diatas, karena media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yaitu lebih menarik karena terdiri dari gambar dan suara, pembelajaran tidak berpusat kepada guru, dan siswa tidak mudah bosan. Apabila penggunaan media audio visual ini berhasil maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan atau dapat disimpulkan bahwa video merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. (RizkiIrmadhani 2019),

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Oktavian, dkk (2020) yang mengatakan bahwa Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan karena mencakup dua jenis media mendengar (audi) dan melihat (visual) yang merupakan bahan atau alat yang digunakan pada situasi belajar demi membantu tulisan serta kata-kata yang diucapkan untuk menularkan pengetahuan, efikasi serta sikap.

B. Perbedaan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi dengan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil

penelitian, terdapat perbedaan antara pengetahuan anak Remaja Kelas VII & VIII Di SMP Negeri 41 sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan Media Audio Visual Dangers Of Smoking pada siswa Kelas VII & VIII Di SMP Negeri 41 Medan dengan nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media video (Selvia & Suwarni, 2019)

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan intervensi, Hasil dari kuesioner yang diberikan masih banyak siswa yang belum yang belum memiliki pengetahuan tentang beberapa zat berbahaya yang terdapat di dalam rokok seperti “Zat Nikotin yang ada pada rokok mampu menyebabkan ketagihan”, “Kandungan kimia pada rokok dapat merusak otak”, Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan para siswa mengenai bahaya rokok bagi kesehatan. (Nur, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan, diketahui dari 17 siswa kelas VII diketahui setelah *post-test* ditemukan ada peningkatan pengetahuan dimana

siswa yang berpengetahuan baik sebelumnya (0,0%) meningkat menjadi sebanyak 13 siswa (76,5%), berpengetahuan cukup yang sebelumnya sebanyak 5 siswa (29,4%) berkurang menjadi 3 siswa (13,0) dan berpengetahuan kurang yang sebanyak 12 siswa (70,6%), juga berkurang menjadi sebanyak 1 siswa (5,9%). Sedangkan pada kelas VIII sebelumnya tidak didapatkan siswa berpengetahuan baik (0,0%) meningkat menjadi sebanyak 14 siswa (60,9%), sebelumnya juga didapatkan siswa yang berpengetahuan cukup hanya sebanyak 3 siswa (13,0%) meningkatkan menjadi sebanyak 9 siswa (39,1%).

Setelah dilakukan dengan media video, terdapat peningkatan pengetahuan responden dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audio visual, dilihat dari nilai rata-rata sesudah diberikan media audio visual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi.

Namun pada penelitian ini peneliti menemukan satu yaitu siswa kelas VII dimana pada saat *pre-test* dilakukan responden (R5)

tersebut termasuk pada kategori pengetahuan kurang (30%) dan sikap yang kurang, dan setelah dilakukannya intervensi atau saat *post-test* pada tingkat pengetahuan responden(R5) tersebut tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh intervensi dilakukan, namun untuk sikap responden peneliti menemukan adanya perubahan sikap yang sebelumnya negative setelah dilakukan intervensi mengalami perubahan menjadi positif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan terutama pada anak remaja pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel hasil uji *Wilcoxon* nilai *negative ranks* yaitu 0,00 dan *positive ranks* 19,00 sehingga bisa dinyatakan perubahan pengetahuan responden positive dengan nilai pengetahuan naik sebesar 19,00. Maka pada hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi dengan media video audio visual.

Media audio visual (video) yang dapat dilihat dan diamati, dibuat dengan gambar yang menarik serta tulisan dan suara yang mudah dimengerti sehingga lebih efisien dalam penggunaannya agar dapat meningkatkan pengetahuan. (Kurniati dkk, 2020).

Manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pengajaran akan lebih jelas serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Media audio visual juga memiliki beberapa kelebihan yang dapat diambil seperti lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa audio maupun visual, dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual, siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung sehingga tidak hanya membayangkan, dan lebih menarik

dan menyenangkan menggunakan media audio visual (Sari 2022).

C. Perbedaan Efikasi diri & Sikap Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi dengan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian sikap positif pada 17 siswa kelas VII sebelumnya sebanyak 7 siswa (41,2%) meningkat sebanyak 16 siswa (94,1%) dan sikap Negatif sebesar 10 siswa (58,8%) berkurang menjadi sebanyak 1 siswa (5,9%). Dan dari 23 siswa kelas VIII diketahui bahwa yang memiliki sikap positif sebelumnya sebanyak 12 siswa (52,2%) meningkat menjadi sebanyak 23 siswa (100%) dan Sikap Negatif yang sebelumnya 11 siswa (47,8%) saat *posttest* tidak ditemukan lagi (0,0%).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan bermakna antara efikasi diri & sikap anak Siswa kelas VII & VIII SMP Negeri 41 Medan tentang bahaya merokok sebelum dan setelah diberikan media audio Visual dengan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$.

Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan efikasi diri & sikap pada saat sesudah intervensi

menggunakan media audio visual. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan efikasi & sikap remaja (Meinarisa, 2019). Pada penelitian ini rata-rata responden mempunyai sikap Negatif terhadap bahaya merokok bagi kesehatan sebesar 36,1% dan rata-rata responden mempunyai sikap Positif terhadap bahaya merokok bagi kesehatan sebesar 63,9% sehingga bisa dinyatakan perubahan sikap responden mengalami peningkatan efikasi diri & sikap positif.

Dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p\text{ value}$ $0,000 < 0,05$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna antara efikasi diri & sikap sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual. Terjadi peningkatan efikasi diri & sikap yang signifikan dengan $p\text{-value}$ 0,000.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan yang bermakna antara peningkatan sikap kelompok masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media Audio Visual (Kurniati 2020).

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat serta sekolah. Penyampaian pesan yang dilakukan dalam Pendidikan kesehatan atau penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan cara *face to face*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagaimedia. Dan dilihat dari efektif tidaknya bentuk atau metode penyuluhan kesehatan, media audio visual dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kepada siswa/i, terutama kalangan atau kelompok sekolah (Milah 2022.)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yulinda & Fitriah tahun (2018,) bahwa metode ceramah dan audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sesudah dan sebelum penyuluhan tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya. (Yulinda & Fitriyah 2018).

Peneliti lainnya yaitu Heptia Guspita menyatakan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja SMK Tritech Informatika

dan SMK Namira Tech Nusantara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok terhadap tindakan siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Medan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah dilakukan uji pengetahuan Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang bahaya rokok terhadap kesehatan yakni sebanyak 27 siswa (67,5%) ,12 siswa (30,0%) dengan pengetahuan Cukup dan responden dengan kategori Kurang adalah 1 siswa (2,5%) .
2. Pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan memiliki hubungan signifikan terhadap Efikasi diri dan Sikap responden dalam menjaga kesehatan
3. Darihasil Penelitian ini maka dinyatakan bahwa adanya efektivitas *audio visual dangers of smoking* dalam meningkatkan pengetahuan, Efikasi diri dan sikap remaja kelas VII & VIII diSMP

Negeri Medan perbedaan yang signifikan pengetahuan, Efikasi diri dan sikap remaja tentang bahaya merokok antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video.

4. Terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan. Media Video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, Efikasi diri dan sikap remaja tentang bahaya merokok.

Saran

Mengingat hasil penelitian belum maksimal menggambarkan Efektivitas media audio visual *Visual Dangers Of Smoking* Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri Dan Sikap Remaja Kelas VII & VIII di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2024” maka dengan ini disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada instansi pendidikan disarankan untuk dapat memperbanyak bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Keilmuankes Medan Jurusan Keperawatan dan bahan masukan bagi

mahasiswa program study S.Tr
Keperawatan untuk penelitian
selanjutnya.

2. Kepada SMP Negeri 41 Medan,
disarankan untuk lebih
meningkatkan promosi kesehatan
khususnya tentang bahaya
merokok terhadap kesehatan
sehingga siswa sejak dini sudah
dibekali dengan pengetahuan
tentang bahaya merokok terhadap
kesehatan.
3. KKKKKKepada peneliti
berikutnya, disarankan untuk
melakukan penelitian sejenis
dengan skala penelitian yang
lebih luas untuk mendapatkan
hasil penelitian terbaru yang
lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, 2019. Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Wisata,” [WWW Document].<https://pakarkomunikasi.com/pemanfaatan-media-sosial-untuk-promosi-wisata> (accessed Sep. 01, 2021)
- Arifin, D.T., Yunasri, M.A., 2021. Pengaruh Perokok Aktif Diatas 5 Tahun Terhadap Kadar Hemoglobin Di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. JIP (Jurnal Inovasi Penelitian) 2, 1655–1660.
- Asmuji & Faridah, 2018. Promosi Kesehatan. Pertama ed. Yogyakarta: Cetakan Pertama.
- Aulya, R., Herbawani, C.K., 2022. ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK DI SMP X. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat 6, 983–990. doi:10.31004/prepotif.v6i1.2961
- Cahyadi, W., 2022. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan. 1 ed. Telbing Tinggi: PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Fatimah, F., Selviana, S., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas media audiovisual (video) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tentang program G1R1J. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 6(2), 44-51.
- Feriyanti, A., AB, I., Ifroh, R.H., 2020. Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Sikap Remaja di SMP Negeri 32 Kota Samarinda. Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior 2, 25. doi:10.47034/ppk.v2i2.4182
- Guspita, H., Keperawatan, A., Binjai, S. (2017). Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016. Jurnal Ilman, 5(1), 33-40.

- Indramayu & Suciono, W., 2021. BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi diri. Cetakan Pertama, Maret 2021 ed. Jln. Jambal Ili No 49/A Pabaen Udik Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Kurniatii, G., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak). Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 5(2), 251-258.
- Milah, A. S. (2022). Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan. Edu Publisher.
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Jurnal Akademi
- Baiturrahim Jambi, 11(1), 116-125.
- Notoadmodjo, S., 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2 ed. Jakarta: Rineka.
- Pratomo, H. et al., 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja. Cetakan Pertama ed. Depok: PT RajaGrafindo persada.
- Purnama Sari, I., Putri, P., Fuanida, U., 2021. PENDIDIKAN KESEHATAN BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA. Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri 3, 142–149. doi:10.47841/adpi.v3i1.253
- Ridwan, M., Indah, L., Sari, P., 2022. Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri di Kota Jambi. JIK JURNAL ILMU KESEHATAN 6, 517. doi:10.33757/jik.v6i2.553
- Rizki Irmadhani, Dkk. 2019. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.” Jurnal Pendidikan Islam 4(2):94.

- Rochka, M. M., Anwar, A. A. & Rahmadani, S., 2019. KAWASAN TANPA ROKOK DI FASILITAS UMUM. Cetakan Pertama ed. Jawa Timur Nomor. 217/JTI/2019: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, A. P. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Materi Pembulatan Di Sdn Malangnengah Iii. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 1(3), 75-82.
- Saptiningrum. Ei & Widaryati, (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecanduan makanan di padukuhan sanggrahan banjarharjo kalibawang. . ejournal Keperawatan (e-Kp), 1 (1).
- Sari, T. P., Simiana, R. & Wati, Y. S., MKN 5 Surabaya. Jurnal Promkeis, 6(2), 116-128.
2021. Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya. 1 ed. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugawara, E., Nikaido, H., 2014. Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, 7250–7257. doi:10.1128/AAC.03728-14.
- Wawan, A. & M., D., 2023. Teorii dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. 3 ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, M. D., 2022. Belajar IPA dari Sebatang Rokok. 1 ed. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di